

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisa data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan dilakukan sebagai studi sosial untuk memperbaiki kualitas guru di dalam kelas.

Menurut Hopkins dalam Sukidin (2002:16) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran yang telah dilakukan. Sementara itu, Kemmis (1983) dalam Wiriaatmadja (2005:12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan atas pendidikan praktis, pemahaman mengenai praktek yang dilakukan dan situasi dalam melakukan praktek.

Penelitian tindakan lebih spesifik dikemukakan oleh McNiff dalam Sukidin (2002:14) adalah sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk

pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah merupakan penelitian praktis yang dilakukan oleh guru dalam lingkup kelas, berkaitan dengan proses pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian tindakan ini yaitu untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hopkins (1996:44) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan memberikan kontribusi praktis kepada mereka yang menghadapi persoalan dan membutuhkan penyelesaian segera, untuk mencapai sasaran pendidikan dengan kolaborasi dan kerjasama dalam rangka etis yang diterima.

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui kolaborasi antara guru dengan mitra guru, baik dari kalangan sekolah maupun peneliti dari perguruan tinggi yang menjadi mitranya. Kolaboratif yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meringankan sekaligus membantu mengartikulasikan permasalahan yang dirasakan guru pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu, dapat dijadikan *sounding board* (pemandu gagasan) bagi guru yang tengah menghadapi permasalahan nyata yang dirasakan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari sehingga dapat dicarikan pemecahan masalah dan jalan keluarnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

3.2 Prosedur Penelitian

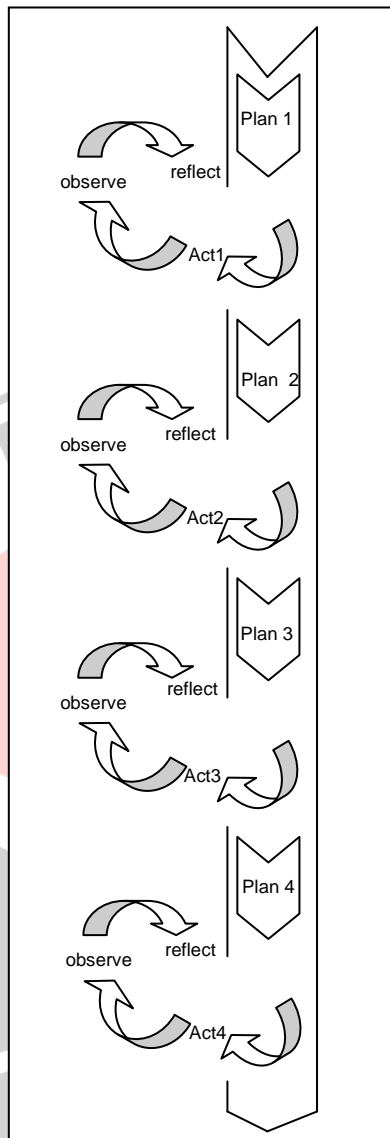
Dalam melaksanakan penelitian langkah-langkah yang ditempuh tidak terlepas dari prinsip-prinsip penelitian. Adapun prinsip-prinsip penelitian tindakan menurut Kasbolah (1999:26-29) adalah sebagai berikut:

1. Tugas utama guru adalah mengajar, artinya penelitian tindakan kelas tidak boleh mengganggu tugas mengajar.
2. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, pengumpulan data tidak boleh terlalu banyak menyita waktu.
3. Metodologi yang dipakai harus tepat dan terpercaya.
4. Masalah penelitian yang akan ditangani guru harus merupakan masalah yang memang dihadapi. Masalah menarik dan bersifat faktual.
5. Penelitian tindakan ini tidak boleh menyimpang dari prosedur etika di lingkungan kerjanya.
6. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses belajar yang sistematis.
7. Penelitian tindakan kelas berorientasi pada perbaikan pendidikan dengan melakukan perubahan yang dituangkan dalam tindakan.
8. Penelitian tindakan kelas menuntut guru membuat “jurnal pribadi” dimana guru mencatat kemajuan, persoalan yang dihadapi, dan hasil refleksi tentang proses belajar siswa, serta pelaksanaan penelitian.
9. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dimulai dengan hal-hal sederhana lebih dahulu, namun nyata. Dengan demikian siklus dimulai dengan yang kecil sehingga perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dapat membuat isu, ide, dan asumsi menjadi lebih jelas.

10. Dalam penelitian tindakan kelas guru melihat dan menilai diri sendiri secara kritis terhadap apa yang dikerjakannya di kelasnya.

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan dalam beberapa siklus. Hal tersebut sebagai upaya untuk menelaah secara keseluruhan masalah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti menganalisis dari hasil observasi pada setiap siklus dan merefleksikan permasalahan untuk dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model siklus yang berbentuk spiral refleksi diri, sebagaimana yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, dilanjutkan refleksi, perencanaan kembali dan begitu seterusnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai yaitu penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-E SMP Kartika Siliwangi II Bandung. Pada siklus berikutnya tindakan yang dilakukan peneliti dan mitra yaitu memperbaiki pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun desain model penelitian dapat dilihat melalui gambar berikut ini.



Gambar Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 66)

Adapun penjelas dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. Rencana (*Plan*)

Rencana yaitu merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menyusun rencana tindakan penelitian termasuk didalamnya revisi dan perubahan rencana yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan perlu direncanakan secara rinci, sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Pada tahap ini, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi kegiatan berikut:

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah SMP Kartika Siliwangi II untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Mengadakan koordinasi dengan guru-guru dan Kepala SMP Kartika Siliwangi II Bandung, tentang masalah yang akan dijadikan fokus penelitian.
- c. Menentukan kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- d. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
- e. Meminta kesediaan peneliti kolaborator untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas penelitian.
- f. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator tentang penentuan waktu penelitian akan dimulai.
- g. Menentukan model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan.
- h. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.
- i. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, dalam hal ini guru menyiapkan metode diskusi.
- j. Menyusun langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi.

- k. Menetapkan pokok bahasan dan merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dan didiskusikan dalam proses belajar mengajar.
- l. Menyusun alat ukur yang dapat melihat tingkat keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi.
- m. Menyusun alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat aktifitas siswa dalam penerapan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.
- n. Menyusun angket yang akan disebarakan kepada siswa.
- o. Merencanakan untuk melakukan diskusi balikan dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatannya berkaitan dengan penerapan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.
- p. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah melakukan komunikasi dengan kolaborator.
- q. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

2. Tindakan (Act)

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian kelas ini adalah praktek kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya oleh guru dan mitranya bersama. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pelaksana tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal lain yang harus diperhatikan ialah bahwa

tindakan dilakukan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi, antara lain sebagai berikut.

- a. Melaksanakan tindakan pembelajaran Sejarah dengan menerapkan metode diskusi sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran, dan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- b. Mengoptimalkan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Melaksanakan evaluasi akhir hasil belajar untuk melihat tingkat hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi.
- d. Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat aktifitas siswa dalam penerapan metode diskusi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
- e. Menyebarkan angket kepada siswa.
- f. Melakukan diskusi balikan dengan kolaborator berdasarkan hasil berkaitan dengan penerapan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.
- g. Membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan dengan kolaborator.
- h. Melaksanakan pengolahan data.

3. Observasi

Observasi yaitu berfungsi untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Sumarno dalam Kasbolah (1999:91) mengemukakan sasaran dalam observasi adalah:

(1) Seberapa banyak pelaksanaan tindakan yang ditetapkan sebelumnya; (2) Seberapa banyak pelaksanaan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan; (3) Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan positif meskipun tidak direncanakan; (4) Apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan sesuai acuan pendapat ahli di atas. Observasi digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, dari hasil observasi ini dijadikan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan penyusunan tindakan selanjutnya. Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
- b. Mengamatai kesesuaian penerapan metode diskusi dengan pokok bahasan.
- c. Mengamati kesesuaian penerapan metode diskusi dengan teori-teori, maupun relevan atau tidaknya antara silabus dan rencana pembelajaran dengan pelaksanaann pembelajaran yang dibuat dan dilaksanakan.
- d. Mengamati sejauhmana guru mengoptimalkan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.

- e. Mengamati sejauhmana metode diskusi yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Refleksi yaitu melakukan pengkajian kembali atas tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Hal ini dilakukan untuk mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan. Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Melalui proses refleksi akan ditarik kesimpulan untuk dijadikan acuan perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun refleksi yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

- a. Melakukan diskusi dengan kolaborator dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Kartika Siliwangi II Bandung yang beralamat di Jalan Pak Gatot Raya No.37 S KPAD. Adapun jumlah siswa kelas VIII-E yaitu 44 orang, yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 23 orang siswa laki-laki.

Teknik pemilihan subjek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu didasarkan pada suatu tujuan yang hendak

dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas VIII-E SLTP Kartika III-2 sehingga menjadi lebih baik.

Adapun alasan peneliti memilih kelas VIII-E SMP Kartika Siliwangi II sebagai subjek penelitian ini adalah didasarkan atas hasil observasi serta wawancara yang menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran di kelas tersebut kurang kondusif, dengan seringnya siswa membuat kegaduhan, siswa lebih senang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, siswa kurang aktif pada saat guru memberikan kesempatan bertanya maupun untuk menanggapi materi pelajaran yang baru saja di bahas, dan rendahnya hasil belajar siswa di kelas tersebut sehingga masih belum memenuhi standar keberhasilan penilaian sebagaimana yang telah ditetapkan oleh guru.

3.4 Instrumen penelitian

Untuk pengumpulan data tentang proses pelaksanaan tindakan, pengaruh pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui hasil setelah pelaksanaan tindakan, maka diperlukan suatu catatan yang dituangkan dalam sebuah instrumen.

Menurut Arikunto (1998:153) instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat (instrument) yang berbentuk:

1. Pedoman Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono, 2000:158).

Dalam penelitian ini observasi merupakan upaya pengamatan dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Data yang dapat dikumpulkan melalui observasi antara lain mengenai aktivitas belajar siswa, yaitu komunikasi interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah, dan untuk mencatat berbagai masalah tentang kelemahan dan kekuangan dalam pelaksanaan tindakan yang akan diperbaiki dalam kegiatan refleksi.

Observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan karena Penelitian Tindakan Kelas lebih cenderung mengikuti paradigma penelitian kualitatif, sehingga jenis datanya cenderung didominasi data kualitatif.

2. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah merupakan perangkat untuk mengumpulkan data berupa sikap siswa setelah dilakukannya tindakan. Angket dan kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sikap dan tanggapan siswa sebagai responden dari pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran sejarah dengan metode diskusi.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi tentang kebutuhan belajar, kesulitan, dan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses

pembelajaran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terutama mengenai penerapan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Pelaksanaan wawancara dilakukan melalui tanya jawab kepada siswa dengan cara bertatap muka. Jenis pertanyaan disusun secara berurutan yang dituangkan dalam daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar diperlukan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Pengumpulan data tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa. Perangkat soal (tes) ini dibuat oleh peneliti dan dikembangkan dalam bentuk essay. Hal tersebut dilakukan peneliti agar siswa dapat leluasa mengekspresikan jawaban mereka, dengan demikian peneliti juga mendapat gambaran pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan guru melalui diterapkannya metode diskusi.

3.5 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan data

Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain adalah data tentang:

1. Kondisi pembelajaran awal siswa di kelas VIII-E SLTP Kartika Siliwangi II sebelum diterapkannya metode diskusi. Informasi mengenai data tersebut bersumber dari guru dan siswa, adapun teknik pengumpulan data diperoleh

melalui observasi dan wawancara, dengan alat bantu yaitu catatan lapangan dan pedoman wawancara.

2. Cara atau langkah yang sesuai, yang dilakukan guru dalam menerapkan metode diskusi di kelas VIII-E SMP Kartika Siliwangi II sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Informasi mengenai data tersebut diperoleh dari pelaksanaan tindakan guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dalam siklus yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan diskusi balikan. Adapun alat bantu yang digunakan adalah catatan lapangan dan lembar diskusi balikan.
3. Tanggapan mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan metode diskusi. Informasi mengenai sumber tersebut diperoleh dari guru dan siswa melalui teknik observasi, wawancara, dan diskusi balikan dengan menggunakan alat bantu yaitu catatan lapangan, pedoman wawancara, dan lembar diskusi balikan.
4. Perubahan hasil belajar sejarah siswa VIII-E SMP Kartika Siliwangi II setelah diterapkannya metode diskusi. Informasi mengenai data ini bersumber pada guru dan siswa melalui teknik observasi, metode diskusi, data tes hasil belajar, juga hasil diskusi balikan, dengan alat bantu yaitu catatan lapangan, pedoman wawancara, angket tanggapan siswa, metode diskusi yang diberikan kepada siswa, perangkat soal (tes) dan lembar diskusi balikan.

3.5.2 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan alat bantu. Teknik pengolahan data pada penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. selanjutnya akan dilakukan pengolahan dan analisis data yang lebih spesifik, antara lain yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

1. Data Kuantitatif

Pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh melalui penilaian proses belajar dan hasil tes siswa. Penilaian proses belajar yang diberikan kepada siswa antara lain meliputi penilaian keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung, penilaian kegiatan kelompok diskusi siswa dan penilaian mengerjakan lembar kerja diskusi. Hasil tes siswa diperoleh melalui kegiatan postes di setiap akhir proses pembelajaran. Dan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari hasil tes setiap tindakan digunakan pengolahan Uji t. Dalam penelitian ini pengolahan data Uji t dibantu dengan menggunakan uji *paired sample T-tes* yang terdapat pada SPSS versi 13.0. Sedangkan data angket dihitung dengan cara persentase dari sikap siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang tepat pada angket. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase alternatif sikap siswa} = \frac{\text{Alternatif sikap}}{\text{Jumlah subjek}} \times 100\%$$

2. Data Kualitatif

Adapun prosedur yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan, kodifikasi, dan kategorisasi data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya, untuk kemudian dikodifikasi berdasarkan jenis dan sumbernya. Kedua tahapan tersebut dilakukan, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan pengkategorisasian data. Pada penelitian ini kategorisasi data lebih ditekankan pada (perubahan) hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi.

b. Validasi Data

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validasi data yang bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data. Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005: 168-170) langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan validasi data adalah:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Pada penelitian ini, *member check* dilakukan antara guru, siswa dan peneliti.
2. *Triangulasi*, yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan mitra lain yang hadir. Elliot dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005:169) mengemukakan bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang dilakukan observer atau peneliti. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan apa yang diamati oleh observer partisipan dan dua penjelasan

lainnya yaitu, dari guru dan siswa, selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

3. *Audit trial*, yaitu memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti. Dalam penelitian ini audit trial dilakukan oleh rekan kuliah peneliti di jurusan pendidikan sejarah yang sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas.
4. *Expert opinion*, yaitu meminta nasihat kepada pakar. Dalam penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan peneliti dengan meminta saran dan nasehat kepada dosen pembimbing.

c. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan yang diperoleh selama dilapangan berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipilih dengan mengacu pada norma praktis yang disetujui atau pada institusi guru dan peneliti tindakan terhadap kegiatan pembelajaran yang baik. Dari interpretasi tersebut diharapkan diperoleh makna yang berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan-tindakan selanjutnya, atau untuk kepentingan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran sejarah pada masa-masa selanjutnya.